

EDUKASI LITERASI KEUANGAN CERDAS BAGI SISWA SMP N 9 PULAU SOOP

Lili Sarce Joi Sapari^{1*}, Novalin M Syauta², Ivonne M Leiwakabessy³, Yammes Jonas Batkunde⁴, Nety Torano⁵, Meyta Longkutoy¹

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Papua

²Program Studi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Kristen Papua

³Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Kristen Papua

⁴Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Caritas Indonesia

⁵Program Studi Sistem Informasi Manajemen, STIMIIK Kreatindo Manokwari

*Corresponding author: lilisapari49@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received:

Revised:

Accepted:

Keywords: financial literacy, education, junior high school students

Kata Kunci: literasi keuangan, edukasi, siswa SMP

Abstract

Today's junior high school students are growing up in a massive digital ecosystem. The ease of transactions through e-wallets, top-up features in online games, and the temptation of online shopping through social media (social commerce) foster impulsive consumer behavior. Without self-control and sound knowledge, students tend to struggle to differentiate between needs and wants, potentially leading to wasteful behavior from an early age. This activity significantly improved students' understanding of basic financial concepts. This was evidenced by a 40% increase in average post-test scores compared to pre-test scores. Students are now able to identify the difference between urgent needs and consumer desires and understand the basic principle of the time value of money.

Abstrak

Siswa SMP saat ini tumbuh dalam ekosistem digital yang sangat masif. Kemudahan transaksi melalui e-wallet, fitur top-up dalam permainan daring, serta godaan belanja daring melalui media sosial (social commerce) menciptakan perilaku konsumtif yang impulsif. Tanpa kontrol diri dan pengetahuan yang baik, siswa cenderung sulit membedakan antara kebutuhan (needs) dan keinginan (wants), yang berpotensi menyebabkan perilaku boros sejak dini. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep-konsep dasar keuangan secara signifikan. Hal ini dibuktikan dengan kenaikan nilai rata-rata Post-test sebesar 40% dibandingkan nilai Pre-test. Siswa kini mampu mengidentifikasi perbedaan antara kebutuhan mendesak dan keinginan konsumtif serta memahami prinsip dasar nilai waktu dari uang (time value of money)..

PENDAHULUAN

Pendidikan literasi keuangan di Indonesia masih menjadi sesuatu yang sangat jarang dilakukan, (Sufyati HS & Alvi Lestari, 2022) baik di lingkup keluarga maupun di sekolah. Masa remaja, khususnya siswa SMP, merupakan periode transisi di mana individu mulai

diberikan kepercayaan untuk mengelola keuangan pribadi melalui uang saku. Namun, kemandirian ini sering kali tidak dibarengi dengan pemahaman yang cukup mengenai manajemen keuangan. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) oleh OJK (Aprilyoni, 2021), meskipun indeks literasi keuangan nasional terus meningkat, kelompok usia remaja masih menunjukkan tingkat pemahaman yang jauh di bawah kelompok usia produktif dewasa.

Siswa SMP saat ini tumbuh dalam ekosistem digital yang sangat masif. Kemudahan transaksi melalui e-wallet, fitur top-up dalam permainan daring (OJK, 2021), serta godaan belanja daring melalui media sosial (social commerce) menciptakan perilaku konsumtif yang impulsif. Tanpa kontrol diri dan pengetahuan yang baik, siswa cenderung sulit membedakan antara kebutuhan (needs) dan keinginan (wants), yang berpotensi menyebabkan perilaku boros sejak dini.

Pergeseran dari uang fisik ke uang digital menciptakan fenomena invisible money, di mana siswa tidak merasa kehilangan uang secara nyata saat bertransaksi digital. Hal ini sering kali menyebabkan pengeluaran yang tidak terkendali karena hilangnya hambatan psikologis saat mengeluarkan uang tunai.

Meskipun konsep ekonomi dasar diajarkan di sekolah, implementasi pengelolaan keuangan praktis (seperti menyusun anggaran, menabung secara disiplin, dan pengenalan investasi dasar) masih jarang ditemukan dalam kurikulum formal yang mendalam. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat diperlukan untuk mengisi celah antara teori di kelas dengan praktik kehidupan sehari-hari.

Namun pada siswa SMP N 9 Soop pada survey awal belum dapat mengelola keuangannya, sehingga perlu diberikan edukasi terkait literasi keuangan, yang dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat.

METODE

Untuk audiens siswa SMP, metode yang digunakan haruslah interaktif agar tidak membosankan. Kita akan menggunakan pendekatan EDUKATIF (Edukasi, Diskusi, Uji, Komunika, Terampil, Inovatif, Faktual).

Tahap 1: Persiapan dan Sosialisasi (Pre-Execution)

Identifikasi Masalah: Melakukan Pre-Test sederhana menggunakan kuesioner singkat untuk memetakan sejauh mana pemahaman finansial siswa saat ini.

Koordinasi Mitra: Pertemuan dengan pihak sekolah untuk menyelaraskan jadwal dan fasilitas.

Tahap 2: Pelaksanaan Inti (Workshop & Simulasi)

Materi Interaktif (Storytelling): Penyampaian materi menggunakan visual menarik mengenai konsep dasar uang, inflasi sederhana, dan manajemen saku.

Simulasi "Pasar Simulasi": Siswa diberikan modal virtual dan harus membelanjakannya untuk daftar kebutuhan yang telah ditentukan. Di sini mereka diuji untuk memilih mana yang paling penting..

Tahap 3: Pendampingan dan Evaluasi (Post-Execution)

Post-Test: Mengukur kenaikan pemahaman siswa dibandingkan saat Pre-Test.

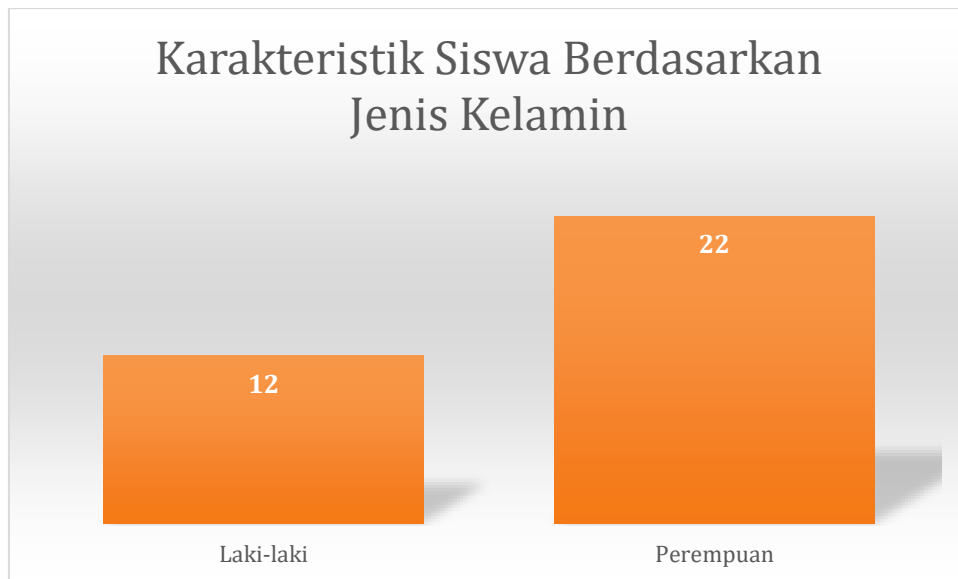
Tantangan 30 Hari: Memberikan buku saku "Log Pengeluaran" kepada siswa untuk diisi selama satu bulan, dengan penghargaan (reward) bagi siswa yang paling disiplin mencatat dan menabung.

Tahapan	Kegiatan	Output
I	Pretest dan observasi	Data awal pemahaman siswa
II	"Cerdas Kelola Uang"	Pemahaman konsep manajemen uang dan kebutuhan dan keinginan
III	Simulasi budgeting	Keterampilan Menyusun rencana keuangan
IV	Evaluasi & post test	Peningkatan literasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

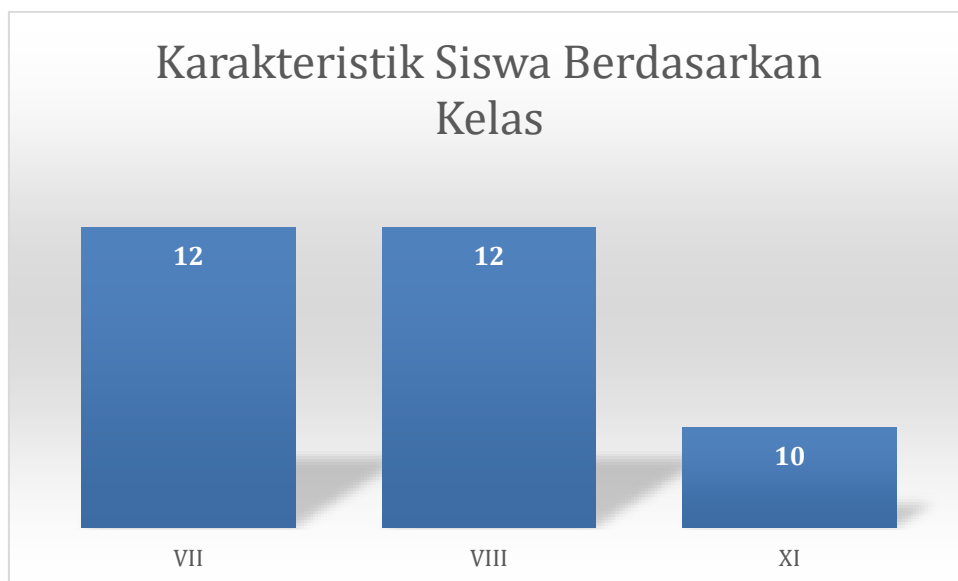
Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan pada sekolah SMP N 9 Pulau Soop, Distrik Sorong Kepulauan, dengan melakukan koordinasi dengan pihak sekolah SMP N 9 Pulau Soop. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 34 siswa, dengan karakteristik sebagai berikut :

Karakteristik siswa berdasarkan jenis kelamin terdiri dari siswa yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 22 siswa sedangkan siswa yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 12 siswa. Dengan demikian yang dominan mengikuti kegiatan yakni siswa yang berjenis kelamin perempuan.



Gambar 1. Grafik Karakteristik Siswa menurut Jenis Kelamin

Karakteristik siswa berdasarkan kelas terdiri dari siswa kelas 7 sebanyak 12 siswa, siswa kelas 8 sebanyak 12 siswa dan siswa kelas 9 sebanyak 10 siswa.



Gambar 2. Grafik Karakteristik Siswa menurut Kelas

Setelah melakukan pengisian daftar hadir, langkah selanjutnya adalah membagikan pre test. Komponen pre test yang diberikan kepada siswa adalah sebagai berikut :

Pre-test sebaiknya dibagi menjadi tiga dimensi utama (Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku) agar hasilnya komprehensif.

A. Dimensi Pengetahuan (Knowledge)

Fokus pada pemahaman konsep dasar. Contoh pertanyaan (Pilihan Ganda):
Konsep Inflasi: "Jika harga barang naik, namun jumlah uang saku tetap, apa yang terjadi pada daya beli Anda?"

Kebutuhan vs Keinginan: Menyajikan daftar barang (kuota internet untuk belajar, skin game, buku tulis, makanan ringan) dan meminta siswa mengelompokkannya.

Bunga/Bagi Hasil: Pemahaman dasar tentang keuntungan menyimpan uang di bank vs celengan.

B. Dimensi Sikap (Attitude)

Fokus pada cara pandang. Menggunakan skala Likert (1-5: Sangat Tidak Setuju ke Sangat Setuju):

"Saya merasa perlu menabung hanya jika ada sisa uang di akhir bulan."

"Membeli barang karena sedang tren lebih penting daripada fungsinya."

"Saya merasa catatan keuangan itu membosankan dan tidak perlu."

C. Dimensi Perilaku (Behavior)

Fokus pada tindakan nyata:

"Apakah Anda rutin mencatat setiap pengeluaran?"

"Apakah Anda membandingkan harga di dua tempat berbeda sebelum membeli?"

"Berapa persentase uang saku yang Anda sisihkan untuk ditabung setiap minggu?"



Gambar 3 Pembagian kuisisioner

Setelah pre test dikumpulkan, maka diperoleh hasilnya sebagai berikut :

Tabel 1 Hasil Pre Test

Indikator	Skor Rata-rata (Pre test)	Kategori
Pengetahuan finansial	65%	Cukup
Sikap finansial	40%	Rendah
Perilaku finansial	35%	Rendah

Berdasarkan hasil pre test dapat disimpulkan bahwa "Siswa memahami teori (65%), namun secara perilaku (35%) mereka belum mampu mempraktikkan manajemen uang dengan baik."

Selanjutnya memberikan materi terkait literasi keuangan, dalam persentase materi terkait literasi keuangan, materi yang diberikan mengenai



Gambar 4. Presentasi dan Foto Bersama

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat mengenai edukasi literasi keuangan pada siswa SMP N 9 Pulau Soop, dapat ditarik beberapa kesimpulan utama:

1. Peningkatan Pemahaman Konsep (Aspek Kognitif) Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep-konsep dasar keuangan secara signifikan. Hal ini dibuktikan dengan kenaikan nilai rata-rata Post-test sebesar 40% dibandingkan nilai Pre-test. Siswa kini mampu mengidentifikasi perbedaan antara kebutuhan mendesak dan keinginan konsumtif serta memahami prinsip dasar nilai waktu dari uang (*time value of money*).
2. Perubahan Sikap dan Pola Pikir (Aspek Afektif) Terjadi pergeseran paradigma pada siswa terkait pengelolaan uang saku. Siswa mulai menyadari bahwa menabung bukan lagi aktivitas menyisihkan uang sisa, melainkan sebuah kewajiban yang diprioritaskan di awal (*saving first*). Selain itu, siswa menunjukkan sikap yang lebih kritis terhadap godaan belanja impulsif akibat pengaruh tren media sosial atau *peer pressure*.
3. Penguasaan Keterampilan Teknis (Aspek Psikomotorik) Melalui sesi simulasi dan workshop, siswa telah memiliki keterampilan dasar dalam menyusun rencana anggaran harian/mingguan yang sederhana. Penggunaan media digital (seperti aplikasi pencatat keuangan atau buku saku digital) terbukti efektif meningkatkan minat siswa untuk mulai melakukan pencatatan arus kas pribadi secara disiplin.
4. Pentingnya Pendampingan Berkelanjutan Meskipun program ini memberikan dampak positif instan, literasi keuangan merupakan proses pembentukan kebiasaan jangka panjang. Dukungan dari pihak sekolah (melalui kebijakan kantin sehat/koperasi) dan peran orang tua di rumah tetap menjadi faktor penentu utama agar perilaku keuangan yang bijak ini dapat diterapkan secara konsisten oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

REFERENSI

- Aprilyoni, R. G. (2021). Literasi keuangan syariah pada mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Negeri Malang. In *SKRIPSI Mahasiswa UM*.
- Dewi, M. Z., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Status Sosial Ekonomi, Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga dan Literasi Keuangan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Siswa Akuntansi SMK. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3544–3552. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.965>
- Ibu, P., Tangga, R., Panggung, D. I., & Semarang, K. (2015). *STATUS SOSIAL EKONOMI*

- DAN INTENSITAS KOMUNIKASI KELUARGA PADA IBU RUMAH TANGGA DI PANGGUNG KIDUL SEMARANG UTARA* Endang Sri Indrawati. 14(1), 52–57.
- Keuangan, P. L., Of, L., Dan, C., Terhadap, K., Melalui, K., Sebagai, F. S., Intervening, V., Wening, P. M., & Nurkin, A. (2022). *Business and Accounting Education Journal*. 3(3), 330–346. <https://doi.org/10.15294/baej.v3i3.51930>
- Khoirunnisa, I. R., & Rochmawati, R. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Pendidikan Keuangan Keluarga Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(2), 210–219. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n2.p210-219>
- Komang, N., Savitri, D., & Meitriana, M. A. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Undiksha*. 11(2), 219–225.
- OJK. (2021). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021 - 2025*. Ojk.Go.Id.
- Rahmayani, S. I., Sudarno, S., & Sangka, K. B. (2022). Faktor-faktor yang Memengaruhi Literasi Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 10(3). <https://doi.org/10.26740/jupe.v10n3.p210-223>
- Shohib, M. (2015). *No Title*. 03(01), 132–143.
- Status, P., Dan, S., Ekonomi, K., Tua, O., Prestasi, T., Ips, B., Sd, S., Soppeng, M., Influence, T. H. E., Social, O. F., Condition, S., Parents, O. F., The, O. N., Of, A., Learners, I. P. S., Sd, L., Hardiyanti, M. A., Ips, P., Ips, K., ... Soppeng, M. K. (n.d.). *dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini siswa kelas III, IV dan V SD 25 Madello Kabupaten Soppeng yang berjumlah 106 siswa dan 106 orangtua siswa. Teknik pengambilan sampelnya adalah dengan teknik*. 1–12.
- Sufyati HS, & Alvi Lestari. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(5). <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i5.396>
- Trisuci, I., Keuangan, K., & Keuangan, P. (2023). *PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP*. 12(01), 181–193.